

SOSIALISASI EDUKASI PEMBELAJARAN TAHSIN MELALUI LAGU-LAGU BAGI GURU DI PESANTREN RAUDHOTUL HIDAYAH TEGALWARU PURWAKARTA

Ilis Kandarisah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : iliskandarisah01@gmail.com

Annisa Purwani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : fasa.ap@gmail.com

Received	Revised	Accepted
12 April 2022	24 April 2022	12 May 2022

TAHSIN LEARNING EDUCATION SOCIALIZATION THROUGH SONG FOR TEACHERS IN RAUDHOTUL HIDAYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL TEGALWARU PURWAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses edukasi pembelajaran tahsin melalui lagu-lagu kepada guru-guru di Pesantren Raudhotul Hidayah Tegalwaru-Purwakarta. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan terkait dengan sosialisasi edukasi pembelajaran tahsin melalui lagu-lagu kepada guru. Adapun metodologi yang digunakan yaitu pelatihan dan presentasi. Tahap pertama berupa pemaparan tentang makhoriul huruf melalui lagu-lagu, kemudian tahap kedua pemberian post-test kepada peserta untuk melihat sejauhmana memahami ilmu tahsin. Dari hasil sosialisasi ketercapaian guru dalam memahami pembelajaran tahsin melalui lagu-lagu dapat mempermudah guru untuk mengajarkan kepada peserta didik terlihat dari hasil post-test menunjukkan bahwa sebanyak 81 persen ketercapaian guru dalam memahami pembelajaran tahsin meningkat namun hanya 19 persen belum mencapai target sesuai harapan.

Kata Kunci: Sosialisasi Edukasi, Pembelajaran Tahsin, Guru Pesantren.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim wajib meyakini Al-Qur'an dan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT. Pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan mempunyai nilai ibadah jika dibaca.¹

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an menjadi arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan manusia di dunia. Setiap muslim meyakini Al-Qur'an dan harus berupaya untuk selalu membacanya, memahaminya dan berbuat sesuai dengan ajaran yang disampaikan. Bahwa setiap muslim dianjurkan untuk mengajarkan apa yang telah dipahaminya dari tuntunan tersebut. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain.²

Seseorang akan dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar Al-Qur'an dan membiarkan dirinya buta aksara Al-Qur'an. Sedangkan hukum mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardhu kifayah (kewajiban kolektif). Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan khususnya pada anak usia dini menuntut guru dan kepala sekolah untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasi baru dalam hal proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran tahsin, sebelum ke peserta didik ada baiknya guru-guru juga mampu memahaminya. Sementara itu Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang megupayakan dan mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna.³

Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Edukasi pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik saecara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia,

¹ Manna' alQatthan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah), h. 21

² Abdurohim, A. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 46

³ Wina Winarti, *Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Assakinah Bandung Barat Tahun Ajaran 2014/2015*, Vol.1, No. 2, Prosiding Pendidikan Agama Islam (Agustus, 2015)

⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2014)

kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Guru memainkan peran sangat sentral dalam ranah pendidikan karena guru adalah cahaya bagi siapapun pengabdianya di bidang pendidikan, tanpa guru dunia ini bagaikan labirin kelam yang akan menyeret manusia menuju jagat purba tempat seseorang belum mengenal bahasa tulis. Berkat guru seseorang bisa membaca menulis dan berilmu.⁵

Pembelajaran tahsin Al-Qu'an tidaklah mudah sama halnya dengan pembelajaran lainnya yang memiliki banyak kendala dan gangguan, apalagi kalau seorang pendidiknya tidak menguasai materi yang di sampaikan kepada anak didik. Pembelajaran tahsin ini bukan hanya untuk anak-anak saja tapi guru pun wajib mempelajarinya karena hukumnya membaca Al-Quran memakai ilmu tahsin itu fardu ain, yang mana patokan fardu Ain adalah: *barang siapa yg melakukannya maka tidak akan gugur dosa orang lain nya*, jadi hukumnya mewajibkan setiap indifidu memahaminya. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tahsinnya adalah fardu kifayah yang mana patokan fardu kifayah adalah: *barang siapa yang melaksanakan fardu kipayah di satu wilayah makan akan gugur dosda yang lain nya*.

Oleh karena itu kita sebagai umat Islam yang berpadoman kitab suci Al-Quran menjadi sebuah keharusan karena berhubungan dengan sebuah kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT, Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran” *warottilil qur'an na tartila.*”⁶ Oleh karena itu semoga sosialisasi edukasi pembelajaran tahsin melalui lagu-lagu kepada guru-guru di Pesantren Raudhotul Hidayah ini menjadi pintu ilmu bagi guru-guru.

Selain minimnya inovasi dan kreatifitas guru, hal lain yang menjadi dilema adalah rendahnya capaian perkembangan dalam pembelajaran. Penilaian pada anak usia dini dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu perogram akan tetapi memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.⁷ Selain itu al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam oleh karena itu mencintai al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini agar ketika tumbuh dewasa rasa cinta itu masih melekat kuat sehingga ia tidak akan melupakan Al-Qur'an bahkan ia akan tertarik mendalami al-Qur'an yang merupakan pondasi utama ajaran umat Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat edukasi pembelajaran tahsin melalui lagu-lagu kepada guru-guru di Pesantren Raudhotul Hidayah Tegalwaru-Purwakarta.

METODE

Kegiatan sosialisasi edukasi ini dilaksanakan menggunakan metode presentasi dan pelatihan. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada; (1) Kepala Pesantren Yayasan Raudhotul Hidayah yang mendukung dan mewajibkan guru-gurunya untuk mengikuti sosialisasi edukasi pembelajaran tahsin, (2) Semua guru

⁵ Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada 2012).

⁶ QS. Al-Muzzammil Ayat 4, “*bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*”.

⁷ Irma Yuliantina, dkk, *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*, (Madiun, CV. Bayfa Cendekia Indonesian, 2021)

Raudhotul Hidayah pesantren dan 3). Guru PAUD. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi: (1) wawancara; (2) observasi; (3) dokumentasi. Tahap pertama merupakan kegiatan presentasi, pada tahapan kegiatan ini memuat sesi pemaparan dan didiskusikan tanya jawab mengenai pentingnya guru memiliki kreatifitas dalam berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran dan cara mengajar pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam mempelajari tahsin, hal ini dilakukan agar peserta dapat mengembangkan pola pikir secara lebih terbuka dalam melakukan pengajaran di sekolah.

Pada tahap pertama kegiatan diawali dengan meminta peserta untuk mengisi instrument penelitian berupa pertanyaan kemudian peserta untuk memberikan argumentasi tentang cara mengajarkan dan memberi pemahaman kepada anak usia dini tentang pembelajaran tahsin. Selanjutnya pemaparan materi mengenai pentingnya pembelajaran tentang tahsin pada anak usia dini serta perlunya penggunaan media audio visual dalam proses mengajarkan cara membacakan huruf hijaiyah yang benar. Pada tahap presentasi selain pemaparan juga adanya sesi diskusi atau tanya jawab dengan para peserta. Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan mengutarakan keluhan yang menjadi hambatan proses pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini mengenai pembelajaran tahsin anak.

Selanjutnya tahap kedua yang melibatkan guru guru pesantren Raudhotul Hidayah dan PAUD untuk mengisi instrument penelitian berupa pilihan ganda. Kemudian tahap kedua adalah peneliti memberikan sebuah media berupa video (Audio Visual) yang sudah dibuat yang berisikan tentang tahsin dimulai dari pengertian *makhorijul huruf*, pengucapan makhorijul huruf yang benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf, selanjutnya terdapat pula penjelasan dan tata cara pengaplikasian yang baik dan benar kepada al-Quran. Guru guru pesantren beserta guru PAUD menyimak dan memperhatikan video tersebut, kemudian bersama-sama berdiskusi tentang isi video tersebut. Selanjutnya pemateri memberikan kembali latihan soal berupa pilihan ganda kepada guru guru pesantren Raudhotul Hidayah dan PAUD. Tahap terakhir adalah peneliti memeriksa data sesuai keabsahan data yang dilakukan agar data yang diperoleh peneliti benar benar hasil yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022 berlokasi di Pesantren Raudhotul Hidayah Kabupaten Purwakarta. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini yaitu guru guru di pesantren Raudhatul Hidayah dan guru guru PAUD Ar-Raudoh. Secara umum kegiatan ini diikuti sesuai dengan sasaran kegiatan yakni guru-guru di pesantren Raudhatul Hidayah dan guru-guru PAUD yang ada di desa Cisarua Kecamatan Tegalwaru Kabupaten purwakarta.

Permasalahan yang menjadi keluhan dari guru yaitu kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran hanya monoton itu itu saja, sedangkan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya harus menarik dan konkrit. Begitu pula guru dalam mengajarkan kepada anak di pesantren tidak fasilitas belum memadai agar anak mudah memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu kegiatan

sosialisasi dilakukan dengan tatap muka terbatas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru terkait dengan proses pembelajaran tahsin saat dilakukan banyak sekali kendalanya diantaranya: 1). ada guru yang kurang fokus karena punya anak kecil, sehingga pembelajaran tahsin kurang kondusif. 2) Sulitnya guru mengubah pembiasaan pelafalan huruf hijaiyah yang benar sehingga peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama. 3). Fokus guru dalam edukasi pembelajaran ini sangat terbatas waktunya karena mempunyai kesibukan masing-masing sehingga kurangnya optimal peneliti menyampaikan materinya. 4). Peneliti hanya bisa menyampaikan materi 1 jam saja.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran tahsin di antaranya: 1). Susahnya menyebutkan makhoriul huruf karena sebagian guru yang sudah lanjut usia sehingga sebagian giginya sudah menggunakan gigi palsu. 2). Sering banyak lupa ketika dilakukan perbaikan pengucapan huruf yang benar, selang beberapa saat sudah lupa lagi diakibatkan sudah lanjut usia sehingga susah untuk mengingat. 3). Guru yang muda banyak kesibukan sehingga terganggunya kefokusannya dalam menyimak materi, 4). Sulitnya menjalin kerjasama dengan guru yang lainnya sehingga terkendala membantu proses pembelajaran tahsin yang optimal. 5). Sibuknya jadwal bekerja para guru di rumah apalagi bulan Ramadhan sehingga tidak ada banyak waktu untuk melakukan proses pembelajaran tahsin di pesantren Raudhotul Hidayah.

Terlihat pada diagram dibawah ini keefektifan guru yang mengikuti pembelajaran tahsin melalui metode lagu-lagu di pesantren Raudhotul Hidayah:

Diagram 1. Hasil Pre-test Kegiatan Sosialisasi

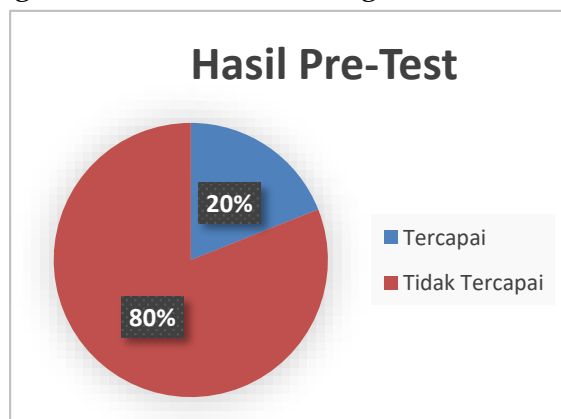
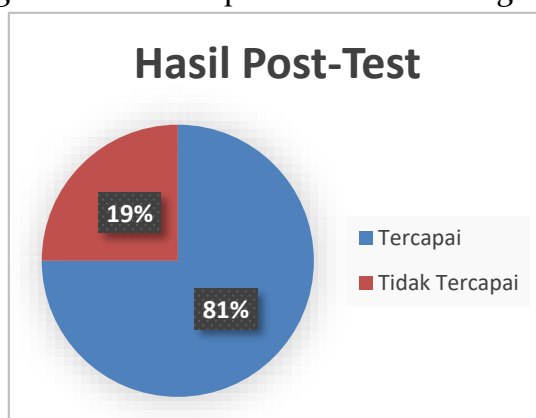


Diagram 1 terlihat bahwa tidak semua guru memahami edukasi pembelajaran tahsin. Data diatas menunjukkan sebanyak 80 persen guru masih belum tercapai dan 20 persen guru yang sudah memahami ilmu tahsin. Faktor ini dikarenakan kurangnya edukasi pembelajaran yang dilakukan di Pesantren Raudhotul Hidayah. Untuk itu peneliti menggunakan media video visual yang isinya lagu-lagu penghapalan ilmu tahsin, pertama guru-guru di suruh menghafal satu persatu makhoriul huruf, lalu diperaktekan ke dalam ayat-ayat suci Al-Quran. Sebagai pendidik kita dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalani tugas mengajar karena tanggung jawab

sebagai pendidik tak terlepas juga dalam tuntutan menghasilkan anak-anak yang memiliki kompetensi khususnya dalam pembelajaran tahsin apalagi didalam pembelajaran membaca Al-Quran banyak target yang harus dicapai setiap harinya. Kegiatan pembelajaran tahsin harus tetap berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran harian yang telah dibuat oleh pendidik PAUD dan pesantren. Dari penelitian ini ditemukan bahwa efektifitas dilihat dari capaian target edukasi pembelajaran tahsin terlihat pada data diagram dibawah ini :

Diagram 2. Data Capaian Keberhasilan guru



Dari diagram 2 capaian guru di atas terlihat bahwa sebanyak 81 persen guru mencapai target sesuai harapan, sedangkan 19 persen belum mencapai target sesuai harapan. Dari Hasil penelitian menemukan bahwa kendala yang terjadi pada guru khususnya di lembaga pendidikan pesantren Raudhotul Hidayah pada bulan suci Ramadhan ada tiga indikator yaitu: (1) kendala kesibukan individu; (2) terlambatnya memahami ilmu tahsin sehingga susah untuk merubah kebiasaan yang sudah mengulit; (3) materi pembelajaran.

Solusi mengatasi masalah ini adalah guru-guru khususnya di pesantren Raudhotul Hidayah lebih bisa optimal dalam mempelajari ilmu tahsinnya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Raudhotul Hidayah beberapa langkah yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran tahsin diantaranya: (1) guru menghafal lagu-lagu yg diajari sebelumnya ; (2) murotal mengikuti bacaan yg di pandu oleh guru peserta KPM dengan bacaan yang sesuai dengan ilmu tahsin yang sudah dipelajari sebelumnya ; (3) menjawab pertanyaan langsung yang di bahas dari satu ayat Al-quran mengenai ilmu tahsinnya.

Pengalaman mengajar guru di pesantren raudhotul hidayah sangatlah berharga karena biasanya mengajar anak-anak yang masih polos dan aktif, berbeda dengan orang dewasa apalagi guru-guru yang sudah berpengalaman dan tentu sifat pribadinya masing-masing susah ditebak, namun di lihat dari antusias untuk mencari ilmu sangatlah tinggi hal ini dilihat sebelum waktu pembelajaran dimulai para guru sudah pada datang.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Tahsin di Bulan Ramadhan

klasikal (Menghapal makhorijul Hurup)	Udrloh klasikal (Muroja'ah dan)
1 Minggu = 2	1 Minggu = 3 kali

Jadwal pembelajaran tahsin diatas dibuat untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif karena pendidik sebagai pemeran utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif maka pendidik diwajibkan untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Pendidik menggunakan waktu mengajar secara maksimal bahkan seharian penuh pendidik harus siap melayani dengan strategi pembelajaran tahsin yang bervariasi. Untuk meningkatkan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif guru perlu memilih metode kreatif yang dapat dilakukan dengan kerjasama antara murid.

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi dan strategi yang dapat membuat peserta didik menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar hendaknya dapat membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Disisi lain keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tahsin bisa menjadikan anak terbantu untuk menghafal ayat yang diberikan oleh guru. Orang tua juga bisa menjadi role model untuk anaknya dengan pembiasaan mencintai Al-Qur'an di lingkungan keluarga yang terbentuk dengan rutinitas dan kebiasaan akan menjadi karakter yang baik dalam peningkatan kualitas menghafal maupun memahami, sehingga guru-guru akan meniru dan terbiasa karena pepatah mengatakan bisa karena terbiasa.

Pelaksanaan pembelajaran para guru-guru banyak sekali faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahsin khususnya pembelajaran makhorijul huruf, namun hal ini harus diatasi bersama baik peningkatan strategi maupun motivasi guru untuk tetap terus belajar Al-Qur'an yang benar walaupun jika pembelajaran tahsin dilakukan melalui kegiatan KPM tidak secara terus menerus akan sangat tidak efektif melihat kondisi guru-guru yang sudah berumah tangga yang mempunyai kesibukannya masing-masing sehingga kurang motivasi, kurang fokus, dan sibuk oleh pekerjaan.

Disisi lain pembelajaran tahsin menambah wawasan baru bagi kita sebagai pendidik untuk terus mencari cara agar pembelajaran dapat berjalan seefektif dan efisien, sebagai pendidik harus memiliki tanggungjawab penuh untuk terus membantu peserta didik dalam proses pembelajaran tak lupa untuk tetap terjalin komunikasi dengan peserta didik dan orangtua di rumah sehingga efektivitas pembelajaran tahsin ini bisa berjalan dengan efektif dan efisien untuk di aplikasikan di sekolah dan pengajian masing-masing ibu guru.

KESIMPULAN

Sosialisasi edukasi pembelajaran tahsin di pesantren Raudhotul Hidayah sebelum dilakukan sosialisasi masih belum berjalan dengan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih banyak guru yang belum mengerti ilmu tahsin dengan lengkap dan belum bisa kreatif memodifikasi pembelajaran untuk peserta didik sehingga pembelajaran tahsin ini terkesan membosankan. Dari Hasil kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan dapat dilihat dari hasil post-test 81 persen tercapai, dan 19 persen tidak tercapai.

Dari kesimpulan ini menunjukkan hasil sosialisasi yang dilakukan terlihat meningkat dengan sangat baik, dan guru pesantren Raudhatul hidayah dan PAUD mampu memahami apa yang disampaikan mengenai tahsin dengan sangat baik, sehingga mampu mengaplikasikan dengan baik dan benar juga terhadap peserta didik.

REFERENSI

- Abdurohim, A, 2003, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Manna' alQatthan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah
- Wina Winarti, 2015, *Studi Deskriptif Tentang Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Assakinah Bandung Barat Tahun Ajaran 2014/2015*, Vol.1, No. 2, Prosiding Pendidikan Agama Islam
- Abdul Majid, 2014, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Rosda Karya
- Irma Yuliantina, dkk, 2021, *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*, Madiun, CV. Bayfa Cendekia Indonesian.
- Rusman, 2012, *Model Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada 2012).